

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang hasil belajar. Menurut Djamarah adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.<sup>1</sup>

Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan social.<sup>2</sup>

Menurut Sardiman A.M belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional. 1994. Hlm 8

<sup>2</sup>Hamalik. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi* Bandung : Sinar Baru. 1991. hlm 16

<sup>3</sup>Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1994 hlm 22-23

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru.<sup>4</sup>

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka dapat didefinisikan tentang hasil belajar, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa berupa ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan hasil tes atau evaluasi setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

---

<sup>4</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 1999), Hlm 10

<sup>5</sup>Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Karya. 1988), Hlm 85-87

## 2. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

- a. Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Hasil belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.<sup>6</sup>

## 3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Hasil Belajar

### a. Faktor dari dalam diri siswa (intern)

#### 1) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

#### 2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

---

<sup>6</sup>Sanjaya Yasin, *prestasi-belajar*, [www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com).

### 3) Intelegensi

Slameto mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### 4) Perhatian Menurut al-Ghazali dalam Slameto bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek.

### 5) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto bahwa bakat adalah the capacity to learn. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.<sup>7</sup>

### 6) Minat

Menurut Jersild dan Taisch dalam Nurkencana bahwa minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>7</sup>Sanjaya Yasin, *prestasi-belajar*, [www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com).

### 7) Motivasi

Menurut Slameto bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

### 8) Kematangan

Menurut Slameto bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

### 9) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto adalah *preparedness to respond or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

## **b Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)**

### 1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga, Sesuai dengan firman Allah dalam surat At Tahrim ayat 4

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١﴾

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At Tahrir : 6 )<sup>8</sup>*

## 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, ala-alat pelajaran, metode pembelajaran , kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan.

## 3) Faktor Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap Hasil Belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Departemen Agama RI *Qur'an dan Terjemahannya* ( Jakarta : Ferlia Citra Ulama. 2011),hal.560

<sup>9</sup>Sanjaya Yasin, *prestasi-belajar*,[www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com).

## **B. Hakikat IPA**

### **1. Pengertian IPA**

IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA.

Secara rinci hakikat IPA menurut Bridgman (dalam Lestari, 2002: 7) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Observasi dan Eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
3. Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat.
4. Progresif dan komunikatif; artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya. Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran.
5. Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

## **2. Proses Belajar Mengajar IPA**

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (inter independent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman, 200: 5).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (dalam Usman, 2000: 5).

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegangn peran utama. Proses

belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2000:4).

Sedangkan menurut buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut (dalam Suryabrata, 1997: 18).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar IPA meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran IPA.

### **3. Hasil Belajar IPA**

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991: 768), hasil belajari adalah hasil akhir yang dicapai (dilakukan, dekerjakan), dalam hal ini hasil belajar merupakan hasil

pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan hasil belajar, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPA.

#### **4. Materi : Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan**

##### **a. Makhluk Hidup**

Makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk tempat tinggal hidupnya. Tempat makhluk hidup tinggal disebut habitat. Ada makhluk hidup yang hidup di darat. di air dan ada yang hidup di air maupun di darat dalam daur hidupnya. Coba sebutkan contoh-contohnya!

Makhluk hidup yang telah menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu akan sulit hidup di lingkungan yang lain. Misalnya, ikan yang biasa hidup di

air tawar akan sulit hidup di air laut. Tumbuhan yang biasa hidup di pegunungan akan sulit hidup di daerah pantai. Hewan yang biasa hidup di padang rumput akan sulit hidup di padang pasir.

Sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al Jatsiyah ayat 4

وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ دَابَّةٍ آيَاتٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya : Dan pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang yang melata bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang menyakini. (QS. Al Jatsiyah ayat 4)

Agar dapat mempertahankan kelestariannya, makhluk hidup memerlukan lingkungan yang sesuai. Proses penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya disebut adaptasi. Adanya kemampuan beradaptasi mengakibatkan makhluk hidup mempunyai bentuk-bentuk khusus sesuai tempat hidupnya.

Tahukah kalian tentang hewan kelelawar? Kelelawar tergolong mamalia yang dapat terbang. Makanannya kebanyakan buah-buahan, misalnya sawo, pepaya dan mangga. Kelelawar termasuk hewan pencari makan di malam hari. Terkadang kelelawar juga menangkap serangga sebagai mangsa jika sedang lapar.

Menurut para ahli, kelelawar menggunakan suara ultrasonik untuk mengukur dan mendeteksi keadaan sekitar. Dengan demikian, meskipun dalam keadaan gelap gulita, ia dapat mendarat dengan sempurna pada pohon yang sedang berbuah. Kelelawar juga dapat menangkap mangsa yang

sedang terbang dalam keadaan gelap gulita. Di beberapa tempat di dunia terdapat jenis kelelawar yang sering menghisap darah ternak. Jenis kelelawar ini dinamakan kelelawar vampir. Ada juga kelelawar yang suka makan bangkai.

Perhatikan cicak yang berjalan di tembok. Mengapa cicak itu tidak jatuh? Cicak mempunyai ciri khusus di tubuhnya sehingga bias melekat erat di tembok. Ketika berjalan pun, cicak tidak jatuh. Cicak juga mempunyai kemampuan mempertahankan diri dengan cara memutus ekor jika mendapat serangan dari musuh. Ekor yang putus akan menggeliat-geliat seperti cacing. Peristiwa ini dilakukan cicak untuk menipu musuhnya supaya perhatian musuh tertuju pada ekor yang putus dan menggeliat itu. Sementara itu, cicak meloloskan diri dengan tenang. Setelah beberapa waktu, ekor cicak akan tumbuh kembali. Contoh lain adalah kadal. Lidah yang panjang dan lengket yang dimiliki kadal memudahkan ia mencari mangsa.

Hewan yang hidup di perairan cenderung berbentuk seperti gelendong, mempunyai sirip dan bernafas dengan insang. Paus adalah binatang menyusui yang hidup di perairan, tetapi bentuknya seperti ikan, tungkai depan berubah seperti dayung dan mempunyai ekor berbentuk seperti sirip ekor ikan.

Kemampuan adaptasi juga dimiliki tumbuhan. Adaptasi pada tumbuhan berkaitan antara lain dengan hidupnya (misalnya di gurun atau di air) dan iklim (misalnya kemarau).

Kaktus yang hidup di gurun harus menyimpan air sebanyak mungkin bila hujan turun. Penyimpanan air digunakan sebagai persediaan air di musim kering. Kaktus menyimpan air di dalam batangnya yang tebal dan berdaging. Selain itu, untuk mengurangi penguapan dan menjaga diri dari hewan yang merusak lapisan lilin than air, daun tanaman kaktus berubah menyerupai duri.

Berbeda dengan tumbuhan yang hidup di daerah kering yang kekurangan air, tumbuhan yang hidup di air memiliki daun yang lebar untuk memperbanyak penguapan dan juga memiliki alat tubuh untuk dapat mengapung di air. Misalnya, enceng gondok. Batang tanaman ini memiliki rongga udara yang berfungsi agar enceng gondok dapat mengambang di permukaan air dan memperlancar aliran gas oksigen ke bagian sel-sel tubuh enceng gondok.

Bentuk adaptasi lainnya pada tumbuhan dapat dilihat pada pohon yang meranggas dimusim kemarau. Pohon itu meranggas atau merontokkan daunnya untuk mengurangi penguapan.

Tahukah kalian tumbuhan kantong semar? Tumbuhan kantong semar menangkap serangga untuk dijadikan makanannya. Serangga ditangkap oleh daunnya kemudian dicerna. Bagian dari daun membentuk sebuah kantong yang berwarna cerah sehingga menarik serangga untuk hinggap. Begitu serangga hinggap, akan langsung terpeleset dan masuk ke dalam kantong untuk dicerna.

Kantong semar tidak bisa membuat makanannya sendiri meskipun tumbuhan ini mempunyai klorofil. Biasa tumbuhan ini hidup di tanah yang mengandung sedikit zat nitrogen. Kantong semar tidak melakukan fotosintesis. Tumbuhan ini memang dikenal sebagai tumbuhan pemakan serangga.

## **b. Perkembangbiakan Makhluk Hidup**

### **1) Ciri-ciri Fisik Memasuki Masa Puber**

Manusia mempunyai tahap- tahap pertumbuhan sejak di dalam kandungan. Bayi yang belum lahir mendapatkan makanan dari tubuh ibunya. Setelah lahir, bayi manusia sangat menggantungkan hidupnya pada orang tuanya. Untuk melakukan sesuatu, bayi memerlukan bantuan ayah ibunya. Secara perlahan-lahan, bayi belajar mengatur gerakan tubuhnya dan belajar mengenal apa-apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya.

Dari bayi, memasuki masa kanak-kanak, dan sebelum menjadi dewasa, manusia mengalami tahap pertumbuhan yang disebut sebagai masa remaja atau masa puber. Masa puber dimulai kira-kira usia 10 tahun pada gadis dan 12 tahun pada anak laki-laki. Pada waktu itu seluruh badannya tumbuh,. Tulang belulang, otot-otot, jantung, perut kepala dan bagian tubuh lain banyak yang berubah.

Masa puber pada perempuan antara lain ditandai dengan tumbuhnya payudara, pinggulnya mulai melebar, tumbuh rambut pada ketiak dan

daerah kemaluan. Selain ditandai perubahan fisik, juga ditandai dengan datangnya haid. Masa puber laki-laki ditandai dengan perubahan suara. Selain itu, dadanya tampak lebih bidang, jakun mulai tumbuh, rambut di ketiak dan kemaluan mulai tumbuh.

## 2) Perkembangbiakan Hewan

Perkembangbiakan makhluk hidup berlangsung dengan berbagai cara. Hewan berkembangbiak secara generatif dan vegetatif. Perkembangbiakan hewan secara generatif dengan cara bertelur, beranak (melahirkan) dan bertelur-beranak. Perkembangbiakan hewan secara vegetatif antara lain dengan cara membelah diri.

Hewan yang berkembang biak dengan beranak (vivipar) Contoh hewan yang berkembang biak dengan beranak (vivipar), antara lain kucing, sapi, gajah, rusa dan harimau. Vivipar berarti berkembang biak dengan cara melahirkan anak. Hewan yang berkembang biak dengan beranak itu juga menyusui anaknya. Hewan-hewan seperti itu disebut mamalia. Kebanyakan hewan mamalia hidup di darat. Namun ada juga beberapa hewan mamalia yang hidup di air, seperti paus, anjing laut dan lumba-lumba. Ada juga hewan mamalia yang dapat terbang, misalnya kelelawar.

Ciri utama hewan mamalia antara lain hewan betina menyusui anaknya, bernafas dengan paru-paru, berdarah panas (suhu tubuh tetap) dan kebanyakan memiliki daun telinga yang lebar.<sup>10</sup>

## C. Model Kooperatif Tipe STAD

### 1. Pengertian Model Kooperatif tipe *STAD*

Menurut Abdurrahman dan Bintoro (2000:78) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Model kooperatif tipe *STAD* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam pembelajaran ini siswa dalam kelas dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa yang terdiri siswa yang pandai, sedang dan rendah. Disamping itu guru juga mempertimbangkan heterogenitas kriteria yang lain seperti jenis kelamin, latar belakang sosial kesenangan dan sebagainya.<sup>11</sup>

*STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>12</sup>

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya, dan agama, strata

---

<sup>10</sup> \_\_\_\_\_ *IPA MI Kelas V semester I*. Sinar Mandiri

<sup>11</sup>Rofiatul Hosna, Samsul, *The Art of Learning*. (Jombang:Lembaga Penyuntun Pendidikan "Multazam",2013), hal.220

<sup>12</sup>Robert E. Slavin *Cooperatif Learning*.(Bandung : Nusa Media,2005)hal. 143

sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu dengan yang lain.<sup>13</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tipe *STAD*

- a..Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakandalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang samadiantara anggota kelompoknya.
- d.. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.<sup>14</sup>

## 3. Karakteristik (ciri-ciri) Model Kooperatif

<sup>13</sup>Trianto. *Mendesain Modek Pembelajaran Inovatif-Progesif*. (Jakarta: Kecana.. 2009). Hal.55

<sup>14</sup>Bid. Diah Widyatun, *model-pembelajaran-student-teams* <http://jurnalbidandiah.blogspot.com>

Menurut Nur dalam Chotimah (2007), ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagaiberikut.

- a. Siswa dalamkelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensidasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- c. Penghargaan menekankan pada kelompokdari pada masing-masing individu.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran Tipe STAD**

##### **a. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif STAD**

- 1) Meningkatkan kecakapan individu
- 2) Meningkatkan kecakapan kelompok
- 3) Meningkatkan komitmen
- 4) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya
- 5) Tidak bersifat kompetitif
- 6) Tidak memiliki rasa dendam

##### **b. Kekurangan model pembelajaran kooperatif STAD**

- 1) Menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:2007 )yaitu:
- 2) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang

- 3) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

### **5. Langkah-langkah Pembelajaran Tipe STAD**

- a). Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b). Guru menyajikan pelajaran.
- c). Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
- e). Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- f). Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- g). Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
- h). Guru memberikan evaluasi.
- i). Penutup.<sup>15</sup>

### **6. Hubungan Penerapan Model Kooperatif tipe STAD dengan Hasil Belajar Siswa**

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pelaksana pengajaran harus dapat menciptakan kondisi yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

---

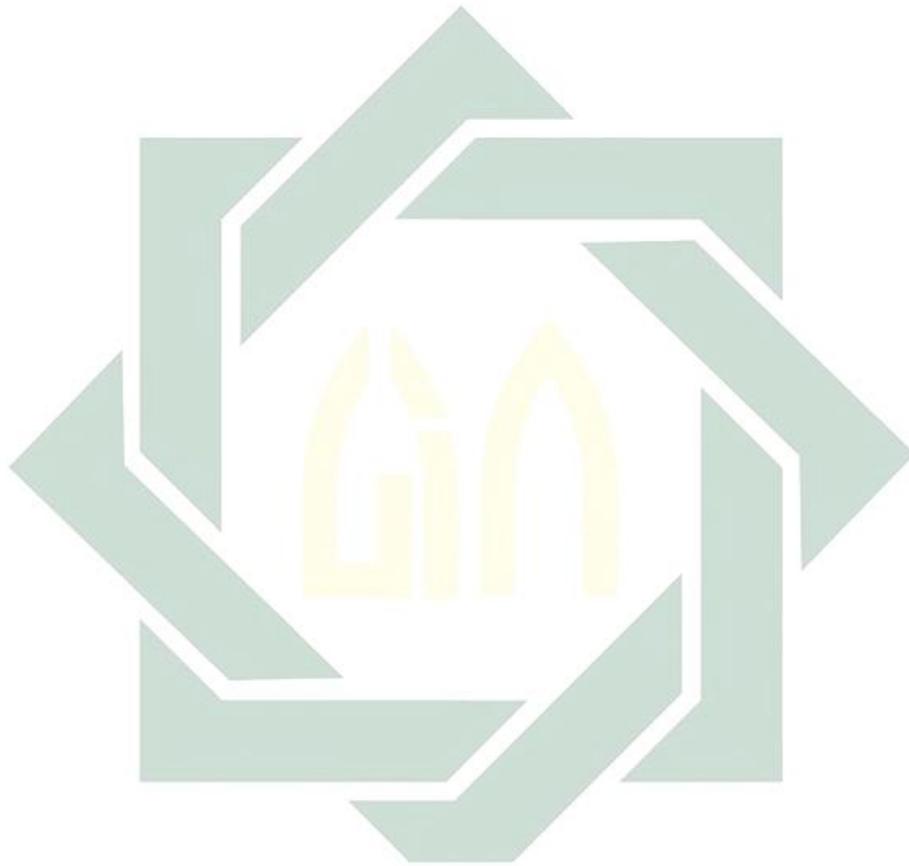
<sup>15</sup>Bid. Diah Widyatun, *model-pembelajaran-student-teams* <http://jurnalbidandiah.blogspot.com>

Dengan demikian diharapkan terjadi interaksi antara guru dan siswa yang pada umumnya akan merasa mendapat motivasi yang tinggi apabila guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa akan lebih memahami dan mengerti konsep-konsep IPA secara benar.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, dan resistensi (daya lekat) terhadap materi pelajaran menjadi lebih panjang. Pembelajaran kooperatif yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan model kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pengajaran IPA yang disajikan dengan model kooperatif *STAD* memungkinkan untuk memberikan pengalaman-pengalaman sosial sebab mereka akan bertanggung jawab pada diri sendiri dan anggota kelompoknya. Keberhasilan anggota kelompok merupakan tugas bersama.

Dalam model kooperatif tipe *STAD* ini anggota kelompok berasal dari tingkat prestasi yang berbeda-beda, sehingga melatih siswa untuk bertoleransi atas perbedaan dan kesadaran akan perbedaan. Disamping itu pembelajaran yang disajikan dengan model kooperatif tipe *STAD* akan melatih siswa untuk menceriterakan, menulis secara benar apa yang diteliti dan diamati. Apabila ditinjau dari proses pelaksanaannya, kegiatan model kooperatif tipe *STAD* lebih membawa siswa untuk memahami materi yang disajikan oleh guru, karena siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas, pengajaran IPA yang disajikan dengan dengan

penerapan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup>Bid. Diah Widyatun, *model-pembelajaran-student-teams* <http://jurnalbidandiah.blogspot.com>